

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, serta produktif. Pencapaian tersebut memerlukan berbagai upaya atau usaha yang harus dilakukan secara *continue* misalnya dengan melakukan kajian-kajian dan pengembangan berbagai komponen pendidikan secara bertahap, konsisten, dan disesuaikan dengan perkembangan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang secara global.¹

Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...^٢



Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Dalam dunia pendidikan, sebuah lembaga pendidikan dapat menerapkan metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran yang diterapkan akan meningkatkan prestasi siswa. Metode pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Metode ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

¹Artini, Marungkil Pasaribu, Sarjan M. Husain, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD INPRES 1 Tondo”, e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Vol.3, No.1, 45.

Kelebihan dari metode pembelajaran ini yaitu mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, metode pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya.

Sedangkan metode pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua metode tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi pembelajaran tak langsung akan mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan memecahkan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, dan mengekspresikan pemahaman. Akan tetapi strategi pembelajaran ini tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.² Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat belum tentu proses belajar mengajar berjalan dengan baik, tanpa ada metode pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap siswa harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran dalam kooperatif diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran oleh guru dan memotivasi siswa untuk

² Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2013, 22

belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi dengan bentuk teks, bukan verbal. Kemudian dilanjutkan dengan langkah bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saling bergantung dengan bimbingan guru. Fase terakhir dalam pembelajaran kooperatif meliputi penyajian produk akhir kelompok atau mengetes hal-hal yang telah dipelajari oleh siswa, pengenalan kelompok, dan usaha-usaha individu.³

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, tetapi ada beberapa variasi dari model tersebut. Ada beberapa pendekatan pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu: *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang saling sederhana. Guru menggunakan STAD juga mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa, dan setiap minggu menggunakan presentase verbal atau teks. Investigasi kelompok, merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Thelen. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan, baik yang dipelajari maupun jalannya penyelidikan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih terpusat dari guru. Pendekatan Struktural, ada struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik dan ada juga struktur yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan sosial atau keterampilan kelompok. Kedua macam struktur yang terkenal adalah *think-pair-share* dan *numbered-head-together*. Keduanya dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi akademik atau mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu.⁴

Dari metode pendekatan dalam pembelajaran kooperatif tersebut, salah satunya yaitu investigasi

³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, 198-203.

⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, 203-205.

kelompok. Investigasi kelompok atau disebut juga metode *group investigation* ini banyak diterapkan di lembaga pendidikan. Metode *group investigation* ini dalam mengevaluasi metode pembelajaran khususnya menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa belajar berdasarkan konsep-konsep pemecahan masalah yang ada dalam pikirannya dengan menerapkan langkah-langkah yang terstruktur atau terkonstruksi sesuai pola atau tahapan yang benar.

Metode *group investigation* yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan. Metode yang dikembangkan oleh Sharan ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, metode *group investigation* sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode *group investigation* tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antar siswa.⁵ Melalui metode pembelajaran *group investigation* diharapkan aktivitas dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Pemilihan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sesungguhnya menyangkut dua aspek yang relevan yaitu karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi ajar yang akan disampaikan.

Penerapan metode *group investigation* dapat digunakan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa. Kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya. Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu teori kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespon terhadap stimulus yang datang

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran :Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, 292.

kepada dirinya.⁶ Kecerdasan juga membentuk struktur kognitif yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian dengan lingkungan. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Dengan adanya penerapan metode *group investigation* di MTs NU Miftahul Ma'arif dalam mengembangkan aspek kognitif siswa penulis memfokuskan penelitian ini pada mata pelajaran fiqih.

Menurut Kepala Madrasah, sebelum di terapkannya metode *group investigasi* di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus beberapa siswa ada yang belum bisa disiplin dalam beribadahnya. Dan ada sebagian siswa yang disiplin, dikarenakan dalam fase ini siswa masih ingin bermain dan belum bisa fokus dalam belajar tentang mata pelajaran apapun terutama pada mata pelajaran fiqih yang menjelaskan tentang persoalan ibadah. Sebab dalam pemahaman Fiqih persoalan ibadah adalah hablum minallah. Dalam hal ini, di dalam realita kehidupan banyak anak yang mengetahui praktiknya tetapi tidak tahu mengenai teori dan tata caranya yang benar misalkan wudhu, peserta didik mungkin bisa mempraktikkan wudhu itu bagaimana, tetapi mereka hanya sekedar tahu dan melaksanakannya tanpa mengetahui teori wudhu atau definisi wudhu dan tata cara yang benar.

Fiqih memberikan kepehaman dalam hukum syariat yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Ilmu fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.⁷ Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun, pembelajaran juga dilakukan dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan di kelas maupun masjid, sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fiqih bisa

⁶ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, 59

⁷ Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 2001, 11.

dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk juga kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi di masa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dipilih karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian masing-masing siswa akan terlibat langsung dalam proses tersebut. Melalui metode pembelajaran *group investigation* diharapkan aktivitas dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Pemilihan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sesungguhnya menyangkut dua aspek yang relevan, yaitu karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi ajar yang akan disampaikan. Siswa MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tidak hanya cerdas dalam pembelajaran yang menggunakan metode *group investigation*, akan tetapi dalam pengaplikasian ilmu fiqih juga sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan siswa yang diwajibkan shalat dhuha dan tadarus sebelum pembelajaran dimulai. Siswa MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus juga mengaplikasikan shalat dzuhur berjama'ah setiap harinya. Data tersebut diperoleh peneliti sebelum melakukan penelitian sesungguhnya, yaitu selama PPL satu bulan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan yang berjudul **“Implementasi Metode Group Investigation dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan kondisi di atas, studi ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana mengimplementasikan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa, khususnya pada

mata pelajaran fiqih di kelas VIII-A MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana mengimplementasikan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat mengimplementasikan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengimplementasian metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mendapatkan data mengenai faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pengimplementasian metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis maupun teortis, yakni seagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini bermanfaat sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kudus.
 - b. Sebagai wahana untuk meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan ilmu pengetahuan,

- sekaligus untuk menambah pengetahuan terhadap metode terkait.
- c. Sebagai pengalaman berharga dalam hal penelitian lapangan dan pengembangan keilmuan penulis.
2. Bagi Akademis
 - a. Sebagai bahan informasi dan diharapkan mampu untuk menambah khazanah keilmuan baik secara konseptual, teoritis dan metodologi.
 - b. Pelengkap dan penambah koleksi referensi di perpustakaan IAIN Kudus.
 3. Bagi Madrasah/Sekolah (Tempat Penelitian)
 - a. Bagi guru dan lembaga terkait, dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi metode pembelajaran dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dicapai atas penelitian ini.
 - b. Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai penerapan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini

kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori sosial yang berkaitan dengan judul penelitian dan objek subjeknya yaitu, **Implementasi Metode Group Investigation dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII-A pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**, 2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti, 3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagiannya akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.